

Erick Muhammad Henrizal

A silhouette of a person standing on a ladder, reaching up towards a cloudy sky. The ladder is positioned vertically, and the person is facing away from the viewer, looking towards the top of the frame. The sky is filled with soft, white clouds against a light background. The overall mood is one of aspiration and reaching for goals.

BERANI BERMIMPI

BERANI SUKSES!

**Karena sukses hanya datang pada mereka
yang berani memimpikannya**

*“He who controls others may be powerful,
but he who has mastered himself is mightier still.”*

-- Lao Tzu --

BERANI BERMIMPI BERANI SUKSES

Karena sukses hanya datang pada mereka yang berani memimpikannya

Penulis :

Erick Muhammad Henrizal, SE.MM

Penerbit:

La Goods Publishing

Editor:

Lilis Sulastri, M.M

Juni, 2014

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 978-602-18063-8-8

Kata Pengantar

Berani Bermimpi, Berani Sukses!

Mimpi merupakan sumber energi maha besar yang bisa membangun sekaligus merobohkan legenda pribadi seseorang. Bukan mimpi biasa, melainkan mimpi yang tertanam di lubuk kesadaran, mimpi yang memiliki banyak nama lain; harapan, cita-cita, asa, eksistensi. Setiap orang bisa dipastikan memiliki mimpi apa pun bentuknya, mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit. Ketika benih mimpi tumbuh dalam diri seseorang, tidak banyak waktu tersedia untuk memeliharanya, memupuknya sampai terpetik buahnya. Tidak banyak pula orang yang mampu memanfaatkan hidup untuk memburu mimpinya, merenggutnya dari dunia gagasan dan menghadirkannya dalam dunia sehari-hari yang nyata.

Bila mimpi tak pernah menjadi kenyataan, sebenarnya mimpinya tidak salah. Mimpi tak memiliki batas, tak dibelunggu apa pun, hanya saja perjalanan berburu mimpi itu sendiri yang terbatas. Tidak ada yang salah dengan sebuah mimpi. Anda tidak perlu menggantungkan mimpi anda pada orang lain, sebab anda sudah memiliki segala yang dibutuhkan untuk

menggapainya. Anda memiliki kekuatan tersendiri untuk menggenapi mimpi-mimpi anda. Anda hanya harus melakukan rekayasa ulang terhadap diri Anda sendiri.

Kegagalan dalam meraih apa mimpi, bukanlah segalanya. Selama hayat dikandung badan, setiap orang masih harus bermimpi dan mengejarnya. Ada banyak jalan menuju mimpi dan jalan mana pun dimulai dari 1 langkah pertama yang benar, waktu yang benar, dan tujuan yang benar. Untuk itu, beranilah bermimpi!

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Prolog	1
1	
Memaksimalkan Potensi, Menghidupkan Mimpi	5
2	
Setiap Orang Terlahir dari Mimpi	29
3	
Memahami Genetika Mimpi	45
4	
Pigmalion, Sang Pemahat Patung	61
5	
Mencipta Mimpi, Memahat Semesta	79
6	
Akulah Sang Legenda	101
7	
Melewati Lobang Jarum	127
8	
Rekayasa Ulang Alur Nasib	151
9	
Discovering DNA of Success	171

Memahami Segalanya Apa Adanya	191
Epilog	215
Daftar Pustaka	243
Profil Penulis	247

1

Memaksimalkan Potensi, Menghidupkan Mimpi

Setiap orang punya mimpi, ada yang memburunya dengan bekerja, ada yang dengan sekadar berdoa, ada juga yang berdoa sambil bekerja, dan ada pula yang memburunya tanpa bekerja dan tanpa berdoa. Termasuk orang yang manakah Anda?

Sebagaimana judul pada bab pertama ini, saya akan membukakan kunci-kunci penting dalam diri Anda sendiri agar bisa menggapai apa yang selama ini Anda impikan, inginkan, harapkan. Mimpi yang tertanam di dalam kepala tak seharusnya dibiarkan selamanya hanya sekadar mimpi, Anda harus memburunya! Merenggut semua gagasan indah itu ke dalam dunia nyata, ke dalam dunia sehari-hari Anda.

Sudah hukum alam, hidup manusia akan senantiasa dibarengi mimpi-mimpi, tak pernah habis, mustahil akan habis. Mimpi-mimpi datang bagai gelombang di lautan, silih berganti, tak hentinya menggempur angan-angan. Sudah hukum alam pula, ketika mimpi itu terbesit dalam pikiran, Anda akan

mengejanya, sampai dapat atau tak pernah sampai. Serumit apa pun mimpi yang Anda harapkan, pasti ada jalan untuk mengejanya. Selama Anda mau memaksimal pikiran dan tubuh, Anda bisa meraih apa saja.

Pertama-tama saya akan “menyisihkan” Tuhan dalam buku ini, itu artinya menempatkan manusia sebagai pusat dari dirinya sendiri. Menempatkan manusia sebagai pejalan atas takdir yang sedang dan akan dilakoninya.

Ada yang unik dari mesin pencari Google, ketika dituliskan kata kunci “*Manusia tak butuh tuhan*” yang muncul pada hasil pencarian, justru sebaliknya, berbagai artikel yang mengabarkan bahwa manusia butuh Tuhan. Apakah Google menganjurkan Anda untuk selalu membutuhkan Tuhan? Tentu tidak, kasusnya nyaris seperti kasus “kebaikan SBY”, Google malah menyarankan “keburukan SBY.”

Banyaknya artikel yang menyatakan bahwa manusia butuh Tuhan yang ditampilkan Google, itu menunjukkan pula banyaknya pikiran yang berupaya menempatkan Tuhan sebagai bagian dari apa saja yang dilakukan manusia. Tuhan menjadi sentral dari kehidupan manusia, mulai dari perbuatan baik sampai yang jahat sekali pun. Nyaris semua segmen kehidupan melibatkan peran-peran Tuhan. Oleh karena itu, waktu yang tepat bila sekarang Tuhan sejenak disisihkan. Kenapa Tuhan saya “sisihkan”? Tidak ada alasan istimewa

sebenarnya, tidak pula berkaitan dengan alasan ideologis. Tidak juga bermaksud mengatakan bahwa keberadaan-Nya tidak penting. Tuhan sangat penting malah. Sebab Ia-lah yang Maha membuat, mengatur dan menjaga kehidupan ini.



“When I stand before God at the end of my life, I would hope that I would not have a single bit of talent left, and could say, ‘I used everything you gave me.’” ---Erma Bombeck

Hanya saja, saya ingin mengoptimalkan kemampuan Anda sebagai manusia dalam melakoni hidup di muka bumi. Terutama ketika Anda dihadapkan pada sejumlah mimpi yang selalu saja terlahir di dalam kepala, dada, dan jiwa. Selama Tuhan masih dijadikan pusat kesadaran, pusat dari segala tatanan nilai, tanpa memahami arti kehadiran-Nya secara tepat, maka manusia dan segala potensi di dalam dirinya tidak akan mampu berkembang secara maksimal. Kehadiran Tuhan (sebagai konsep atau kepercayaan) lebih sering dijadikan jeruji dari pada dijadikan energi. Tuhan lebih sering dipandang sebagai pengadir limitasi bukan sebagai pemberi potensi. Padahal sejatinya Tuhan sudah menganugerahi kita dengan berbagai kemampuan, fakultas kedirian, sebagai modal kita dalam menjalani kehidupan yang harus kita maksimalkan, dan tidak begitu saja berserah diri pada-Nya tanpa terlebih dahulu mau berusaha.

yang membara saja itu tidak cukup, Anda butuh juga perjuangan yang lebih membara. Bagaimana caranya? Maksimalkan potensi diri, buang jauh-jauh kecenderungan membatasi diri.

Meninggalkan Zona Gagal Total

Ada dua tipe orang yang merasa nyaman di dunia ini, pertama orang yang merasa nyaman dengan keberhasilan-keberhasilan hidupnya. Kedua, orang yang merasa nyaman dengan kegagalan-kegagalan hidupnya. Kedua rasa nyaman di atas sama-sama tidak baik, rasa nyaman membuat siapa saja statis, tidak ada upaya-upaya baru dalam hidupnya, kehilangan kreatifitas, dan tak berkembang. Kalau Anda berada di zona nyaman pertama itu bisa dimaklumi, bagaimana bila Anda berada di zona nyaman kedua?

Ada hukum alam yang harus Anda ketahui dalam hal ini, *“Apa saja yang statik atau diam, akan berangsur-angsur menjadi rusak.”* Hukum alam ini berlaku untuk apa saja, mulai dari benda-benda di sekitar Anda termasuk diri Anda sendiri. Misalnya motor Anda bila tidak pernah dipakai lambat laun akan rusak, besi-besinya akan berkarat, olihnya akan mengental membeku, lama-lama menjadi tidak berfungsi.

Kasus yang sama juga terjadi pada orang-orang yang diam di zona nyaman, baik itu nyaman karena keberhasilan atau

2

Setiap Orang Terlahir dari Mimpi

“Cowards die many times before their deaths. The valiant never taste of death but once.” --Julius Caesar

Ekstistensi anak manusia dimulai dari mimpinya, selama di dalam diri seseorang masih berdenyar harapan, selama itu pula ia masih layak untuk meneruskan kehidupan.

Orang-orang tanpa harapan mereka tak ubahnya orang mati saja, bahkan berkali-kali mati. Sementara orang-orang yang berjuang dan tak hentinya berburu mimpi adalah para pemberani, kesatria, manusia sejati yang hanya akan mati sekali, ketika kematian yang sebenarnya telah tiba.

Setiap orang terlahir dari mimpi. Saya, Anda, siapapun itu, kita semua datang dari mimpi leluhur kita, sebut saja orang tua kita masing-masing. Setiap anak adalah harapan bagi orang tuanya adalah mimpi terpanjang dan terindah yang pernah mereka alami, mimpi yang menjadi nyata. Sebagai anak-anak mimpi, maka sudah menjadi kodratnya di dalam diri kita tertanam

Setiap Mimpi Terancam Hilang

Ada banyak fakta tentang mimpi dalam arti sebenarnya (mimpi ketika tidur) fakta-fakta yang juga terhubung dengan mimpi sebagai harapan. Faktanya ialah sebagai berikut;

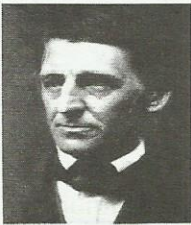
- Mimpi akan terlupakan kecuali Anda terbangun di tengah mimpi,
- Makanan pedas akan membantu kemampuan mengingat apa yang terjadi di dalam mimpi, dan
- Skenario mimpi buruk bisa ditulis ulang.

Dari sekian banyak fakta tentang mimpi, saya mengambil tiga di antaranya untuk dilarapkan pada proses berburu mimpi sebagai harapan. Harapan yang tertanam di kepala kita pada akhirnya akan hilang, bila selama itu kita biarkan tetap menjadi mimpi. Otak akan secara otomatis menghapus peristiwa yang terjadi di alam mimpi ketika terbangun, 50 persen mimpi akan terhapus saat Anda terbangun 5 menit. Lalu setelah 10 menit, Anda akan melupakan 90 persen mimpi.

Ingat kembali hukum alam pada bab sebelumnya, segala sesuatu yang statis, dibiarkan, didiamkan, semakin lama akan semakin rusak, dan tidak berguna. Begitupun dengan mimpi Anda.

Harapan, mimpi, cita-cita, ide, dan kehendak, akan terlupakan, tidak bisa bertahan lama bila tak dirawat, akan hilang dari

ingatan. Harapan hadir dalam bentuk ide, meme, gagasan, atau kode informasi di dalam otak. Sebagai fakta ide, Richard Dawkins, dalam bukunya *The Selfish Gene* menyatakan bahwa “Ide yang tidak bisa bertahan dan bersaing akan mati, sementara ide yang berhasil mempertahankan eksistensinya akan berumur panjang, dan menyebar.”



Dare to live the life you have dreamed for yourself. Go forward and make your dreams come true. ---Ralph Waldo Emerson

Mimpi sebagai mimpi yang sebenarnya dan mimpi sebagai harapan sama-sama terancam hilang dari diri Anda. Oleh karena itu, segera catat dan wujudkan mimpi itu di dalam kenyataan, atau Anda akan kehilangan semuanya. Ketika mimpi Anda mampu bertahan, ia akan menyebar, menggandakan diri, diduplikasi, atau mungkin secara fenomenal ditiru menjadi mimpi-mimpi lain dengan kualitas KW.

Cara mudah untuk menjaga harapan agar tetap terpelihara adalah dengan mewujudkannya dalam dunia nyata, merenggutnya dari dunia ide ke dunia keseharian. Selama dibiarkan hanya menjadi sebetuk ide, mimpi hanya akan menjadi pudar, hilang!

3

Memahami Genetika Mimpi

Bagaimana mungkin mimpi memiliki genetika? Mimpi bukan makhluk biologis, absurd banget!

Benar, mimpi bukan makhluk biologis yang memiliki struktur genetika tertentu yang diwariskan dari ayah ibunya. Akan tetapi mimpi (harapan) sebagai gagasan, ide, atau meme, pasti memiliki genetika sosial. Richard Brodie dalam buku *Virus Akal Budi* bilang bahwa *“Karakter individu dalam lingkungannya tidak dibentuk semata-mata oleh genetika biologis yang diwariskan orang tuanya tetapi dibentuk juga oleh genetika sosial di lingkungannya.”* Genetika yang kedua jauh lebih berdampak dalam pembentukan karakter individu, termasuk ikut pula membentuk dunia idenya.

Karena itu, siapa yang cerdas dalam memahami dunia di sekitarnya ia yang lebih mungkin menangkap mimpinya. Berdasarkan keterangan dari Howard Gardner, *“Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk*

menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk di selesaikan dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan memunculkan penghargaan dalam budaya seorang individu.”

Cerdas Berpikir Menyamping

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk memahami dunia atau lingkungan di sekitar adalah dengan menjadi cerdas. Menjadi cerdas tidak serumit definisi di atas, tapi bisa juga dalam bentuk yang jenaka. Cerdas tidak identik dengan sederet angka IQ yang tinggi, cerdas memiliki dimensi lain yang bahkan berbentuk komedi. Kecerdasan demikian hadir dalam karakter-karakter Nasrudin Hoja misalnya, atau Si Kabayan di wilayah Sunda.

Pada suatu hari, Nasrudin Hoja ditugaskan oleh Timur Lenk untuk mengajari seekor keledai agar bisa membaca.

Timur Lenk menghadiahi Nasrudin seekor keledai. Nasrudin menerimanya dengan senang hati. Tetapi Timur Lenk berkata,

“Ajari keledai itu membaca. Dalam dua minggu, datanglah kembali ke mari, dan kita lihat hasilnya.”

Nasrudin berlalu, dan dua minggu kemudian ia kembali ke istana. Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar. Nasrudin menggiring keledainya ke buku itu, dan membuka sampulnya.

4

Pigmalion, Sang Pemahat Patung

Dalam mitologi Yunani dikenal salah satu tokoh bernama Pigmalion, seorang pemuda yang berbakat seni memahat, kemampuannya dalam bidang seni bisa dikatakan jenius. Hasil pahatannya sangat indah, menyerupai kenyataan, patung-patung yang dipahatnya seolah memiliki ekspresi hidup. Selain jenius dalam seni, Pigmalion dikenal juga sebagai sosok yang selalu berpikiran positif, memandang segala sesuatu dari sudut yang baik, tak pernah berburuk sangka. Setidaknya selalu menghindari berburuk sangka.

Dalam beberapa kisah, diceritakan betapa Pigmalion selalu berbaik sangka. Misalnya ketika lapangan di tengah kota becek dan orang-orang mengomel. Pygmalion justru berkata, "Untunglah, lapangan yang lain tidak sebecek ini." Atau ketika seorang pembeli patung ngotot menawar-nawar harga menginginkan harga sangat murah, kawan-kawan Pygmalion berbisik, "Kikir betul orang itu." Tetapi Pygmalion berkata, "Mungkin orang itu perlu mengeluarkan uang untuk urusan lain yang lebih perlu." Pernah pula Pigmalion menjadi korban

5

Mencipta Mimpi, Memahat Semesta

Pikiran terkoneksi dengan dunia di luarnya, baik itu dengan pikiran lain maupun dengan semesta di sekitarnya (*universal consciousness*) yang dalam bahasa biologinya disebut *Morphogenetic Field*. Kenyataan ini menjadi modal lain yang tak ternilai harganya, ketika Anda memikirkan sesuatu, menginginkannya, maka saat itu pula alam semesta bahu-membahu membantu mewujudkan apa yang berada di dalam pikiran Anda. Dahsyat!

Kedahsyatan kekuatan pikiran hari ini sudah menjadi bagian dari dunia entertainment (hiburan), sekarang kita bisa dengan mudah aneka pertunjukan sulap, hipnotis, dan lain-lain. Selain teknik kamera ada beberapa yang benar-benar dilakukan dengan mengandalkan kekuatan pikiran.

Pikiran yang kuat akan menciptakan tubuh yang juga kuat. Terbukti pada kisah pemuda Yaman bernama Uwais Al Qarni. Berikut ini kisahnya.

6

Akulah Sang Legenda

Perjalanan mewujudkan keberanian bermimpi pada akhirnya akan mengantarkan siapa saja untuk bertemu dengan legenda dirinya sendiri. Dalam bahasa Paulo Coelho, ini disebut sebagai *legenda pribadi*, seperti yang diceritakan di dalam bukunya yang berjudul *Sang Alkemis*.

“Legenda Pribadi adalah apa yang selalu ingin kita tunaikan. Setiap orang, saat mereka belia, tahu apa Legenda Pribadi mereka. Pada titik kehidupan mereka itulah semuanya jelas dan segalanya mungkin terjadi. Mereka tidak takut untuk bermimpi, dan mendambakan segala yang mereka inginkan terwujud dalam hidup mereka. Tapi, dengan berlalunya waktu, suatu daya misterius mulai meyakinkan mereka bahwa mustahil bagi mereka untuk mewujudkan Legenda Pribadi mereka.”

Meraih mimpi adalah menjadi aku sebagai Sang Legenda. Sebagaimana yang dikatakan Sang Alkemis di atas, abaikan

harus bisa melihat apa yang Anda inginkan dalam mata pikiran Anda lebih dahulu, dengan jelas, dengan spesifik, sebelum Anda bisa mendapatkannya. Pegang erat-erat di pikiran Anda, setiap saat, ulang-ulang membayangkannya, sehingga terasa sudah seperti benar-benar Anda miliki.”

Empat Kata Pembunuh Mimpi

Mimpi bisa mati begitu saja, bahkan hanya karena kata-kata. Berikut ini 4 kata yang selalu berhasil menggagalkan mimpi seseorang. Keempatnya merupakan kata-kata paling beracun yang bekerja dengan cepat menghancurkan apa saja yang Anda impikan. Bila Anda menggunakan kata-kata ini, entah dengan sadar atau tidak, hampir bisa dipastikan Anda tidak akan bisa meraih mimpi apa pun. Keempatnya menjadi semacam jaminan yang akan membuat Anda terjebak dalam keterpurukan hidup yang sama, sampai bertahun-tahun akan datang, selama 4 kata itu masih bersarang di dalam pikiran Anda.

Keempat kata yang dimaksudkan adalah **“AKU SUDAH TAHU ITU.”**

Empat kata ini memiliki banyak varian turunan. Ketika Anda mulai berpikir bahwa Anda sudah tahu sesuatu, apalagi kemudian menekankannya lagi dengan kata-kata yang Anda ucapkan, “Aku sudah tahu itu”, maka saat itu juga pikiran Anda

7

Melewati Lobang Jarum

Tidak ada proses yang lancar jaya, bahkan ketika Anda sedang berada di jalan tol yang katanya bebas hambatan. Akan selalu ada hambatan, rintangan, kebingungan, kegalauan, dan aneka macam gangguan lain.

Celaknya, gangguan-gangguan itu sering datang ketika Anda berada di titik paling payah perburuan mimpi Anda. Beban yang Anda rasakan menjadi ribuan kali berlipat ganda. Singkat kata, Anda terlempar pada situasi mentok! Tidak menemukan jalan keluar alias hanya berjarak satu jengkal dari kata menyerah. Seolah untuk menggapai mimpi terasa mustahil karena jalan yang harus Anda lewati hanya sebesar lobang jarum. Gawat!

Hanya ada dua pilihan ketika waktu itu tiba, ketika perjalanan berburu mimpi yang sedang Anda tempuh dihadapkan pada jalan kecil sebesar lobang jarum. Anda bisa menyerah atau terus menempuh segala macam perasaan payah. Menyerah itu sebenarnya bukan pilihan, hanya jalan kedua saja yang harus selalu dipertimbangkan, terus melangkah!

Perjalanan mewujudkan mimpi, pada akhirnya akan membawa serta perubahan. Kehidupan akan selalu dinamis, segalanya berubah, segalanya seperti yang dikatakan Heraklitos, tak ada yang kekal, senantiasa berubah sebagaimana aliran air sungai. Kebanyakan orang memandang dunia sebagai tempat yang menakutkan, dan karena mereka begitu, dunia sungguh-sungguh berbalik menjadi tempat menakutkan. Jika kita berusaha menjadi lebih baik dari diri kita sekarang, semua yang ada di sekeliling kita pun jadi lebih baik. Kadang seseorang terjebak untuk melakukan perubahan dengan cara yang tidak tepat. Mencoba merubah orang lain tanpa melakukan perubahan terhadap diri sendiri terlebih dahulu.

Hasil Ahir, Sebuah Perenungan

“Hasil akhir, tidak jadi soal, yang penting adalah prosesnya!” Ungkapan di atas sudah sangat sering didengar. Anda mungkin pernah mengucapkannya, secara sadar atau pun tidak. Dampak dari kalimat di atas sebenarnya sangat besar. Kalimat tersebut bermata ganda, kedua maknanya berlainan dan berseberangan.

Makna pertama, berupa pelemahan yakni menganggap apa yang menjadi tujuan Anda bukanlah sesuatu yang bagus-bagus amat, tidak berharga, alias nggak penting. Makna kedua, berupa motivasi, bahwa mimpi hanya akan bisa digapai bila Anda memburunya melalui proses yang serius.

Rekayasa Ulang Alur Nasib

Segala jalan telah ditempuh untuk memburu mimpi, semuanya berujung pada kebuntuan yang sama. Anda bisa memastikan tidak ada yang salah dengan jalan yang ditempuh tapi kenapa hasilnya tidak kunjung didapatkan? Kenapa segala upaya yang telah Anda lakukan sia-sia belaka?

Ketika situasi seperti itu terjadi, Dan Brown dalam bukunya *Inferno* mengatakan *“Ketika kamu menyelam dan kehabisan udara, teruskanlah menyelam karena jika kamu mencoba kembali, kamu akan mati. Teruslah menyelam sampai pada saat yang tepat semesta akan memberi jalan selamat.”*

Kurang lebih situasi yang sedang Anda alami sama dengan ujaran Dan Brown di atas. Anda kehabisan nafas di dalam air, Anda kehabisan tenaga untuk mengejar mimpi. Anda tidak harus berhenti dan kembali, teruskanlah memburu mimpi, percaya sajalah, pada titik yang tepat, semesta akan memberikan jalan keluar yang tak diduga-duga. Jalan keluar yang selama ini tak pernah terpikirkan.

Discovering DNA of Success

Try not to become a man of success. Rather become a man of value. --Albert Einstein

Ribuan abad yang lalu, Plato, filsuf dari Yunani, telah menyampaikan sebuah kisah tentang manusia goa. Kisah yang mencoba mendeskripsikan pengetahuan manusia akan dunia di sekitarnya. Dalam kisah itu disebutkan ada manusia yang diikat di dalam goa, di belakangnya api unggun menyala, sementara ia sendiri hanya bisa melihat bayang-bayang di dinding goa. Manusia goa ini hidup dalam alam imajinernya yang membayangkan segenap bayangan yang diterimanya sebagai realitas nyata.

Menurut Plato, realitas yang kita alami hari ini, adalah bayang-bayang di dinding goa, realitas yang sebenarnya tidak pernah diketahui karena berada di belakang, karena manusia goa itu tak pernah menoleh ke belakang. Dunia sempurna itu menjadi semacam cetak biru atas berbagai-bagai kehidupan di alam nyata.

Memahami Segalanya Apa Adanya

People are afraid of themselves, of their own reality; their feelings most of all. People talk about how great love is, but that's bullshit. Love hurts. Feelings are disturbing. People are taught that pain is evil and dangerous. How can they deal with love if they're afraid to feel? Pain is meant to wake us up.

People try to hide their pain. But they're wrong. Pain is something to carry, like a radio. You feel your strength in the experience of pain. It's all in how you carry it. That's what matters. Pain is a feeling. Your feelings are a part of you. Your own reality. If you feel ashamed of them, and hide them, you're letting society destroy your reality. You should stand up for your right to feel your pain. ---Jim Morrison

Dalam tradisi filsafat fenomenologi, manusia harus berupaya menyibak tabir realita, menemukan apa yang tersembunyi, menyadari kebenaran-kebenaran di balik realita yang terindra. Segala apa yang nampak bukanlah apa yang sebenarnya, tidak apa adanya, terselubung oleh kabut, itulah tugas manusia, mengurai kabut-kabut realita.

Daftar Pustaka

1. Andrew, HO. *Life is Beautiful*, GPU, Jakarta 2009.
2. Bertens, Kees. *Filsafat Barat Kontemporer: Perancis*, Gramedia, Jakarta 2006
3. —————. *Filsafat Barat Kontemporer: Inggris-Jerman*, Gramedia, Jakarta 2002
4. —————. *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Kanisius, Jakarta 2011.
5. —————. *Sejarah Filsafat Yunani*, Kanisius, Jakarta 1999
6. Britton, Karl .*Philospohy and The Meaning of Life*, Prismashopie, Yogyakarta 2003.
7. Ludfi Arifin, Anthoni. *UP: Super Vision, Super Action!*, Gramedia, Jakarta 2014.
8. El Hikmah, Ayesha., Dkk. *Storycake for Your Life: Nikmatnya Syukur*, Gramedia, Jakarta Ayesha.
9. Hakim, Andri. *Dahsyatnya Pikiran Bawah Sadar*, Visimedia, Jakarta 2011.
10. Rees, Jim. *Worklife: Memaksimalkan Kekuatan Pikiran*, Erlangga, Jakarta 2009.

11. Setiabudhi, Jaya. *The Power of Kepepet*, Gramedia, Jakarta Ayesha.
12. Yuliawan, Teddi Prasetya. *The Art of Life, Serambi Ilmu Semesta*, Jakarta 2014.
13. Kehoe, John. *Mind Power Into the 21st Century: Membuktikan Kekuatan Pikiran di Zaman Kita*, Sermabi Ilmu Semesta, Jakarta, 2014
14. Girindra Wardana, Danang. *Maximum of U*, Gramedia, Jakarta 2014.
15. Brodie, Richard. *Virus Akal Budi*, KPG, Jakarta 2005.
16. El-Bahdal, Musa Rasyid. *Asyiknya Berpikiran Positif: Kisah dan Langkah Nyata untuk Membentuk Mental Positif Agar Sukses Tanpa Batas*, Penerbit Zaman, Yogyakarta 2011.
17. Noel, Brook. *365 Hari Berpikir Positif*, Daras Books, Jakarta 2010.
18. Elfiky, Ibrahim, dr. *Terapi berpikir Positif*, Penerbit Zaman, Jakarta 2011.
19. AktivasiOtak.Com, *Anatomi dan Fungsi Otak Manusia*, (Link: <http://goo.gl/5a1FOd> diakses tanggal 28 April 2014)
20. Aji Cokro Dewanti, (5 Februari 2013) *Mengatasi Kesalahan Berpikir* (Link: <http://goo.gl/dfkwTr> diakses tanggal 27 April 2014)
21. Diany, (3 April 2013), *Kenapa Arang dan Intan Memiliki Nasib yang Berbeda Walau dari Unsur yang Sama?* (Link: <http://goo.gl/WYSXob> diakses tanggal 28 April 2014)
22. Digital Library, (22 Oktober 2008), *Reengineering*

- (**Rekayasa Ulang**) **Proses Bisnis** (Link: <http://goo.gl/Fs5kLi> diakses tanggal 27 April 2014)
23. Ichiro Dekiill, (2012) **The Power of Kepepet, Kekuatan Dalam Keterdesakan**, (Link <http://goo.gl/Oxltzx> diakses pada tanggal 26 April 2014)
 24. Jakarta Consulting, (2014) **Berpikir Lateral** (Link <http://goo.gl/UmLfFM> diakses tanggal 25 April 2014)
 25. Jari Manis Indonesia, (21 November 2012) **Fakta Ilmiah Tentang Kekuatan Pikiran** (Link <http://goo.gl/d7gPPH> diakses tanggal 25 April 2014)
 26. Rumah Filsafat, (2 September 2012) **Fenomenologi – Ontologi Martin Heidegger** (Link <http://goo.gl/PGKhab> diakses tanggal 25 April 2014)
 27. Samudera Alchemist, (1 Maret 2012), **Konsep Waktu Dalam Fisafat dan Sains (1)**, (link <http://goo.gl/PABgi9> diakses tanggal 5 April 2014)
 28. SuksesTotal.Com, (2009), **Latihan Sukses Bagian 1**, (Link <http://goo.gl/IAOJd6> diakses pada tanggal 26 April 2014)
 29. Unisilla.ac.id., (16 November 2011), **Mengubah Mimpi Menjadi Prestasi** (Link: <http://goo.gl/2ioaKs> diakses tanggal 29 April 2014)

Profil Penulis



Erick Muhammad Henrizal lahir di Tanah Tumbuh, Jambi pada 20 September 1978. Erick berasal dari keluarga petani di desa terpencil Kabupaten Mabunggo, Jambi. Sejak kecil, Erick sudah terbiasa dengan kehidupan yang sangat sederhana, namun Erick mempunyai tekad yang kuat untuk mengubah masa depan menjadi lebih baik. Maka dengan perjuangan yang panjang dan sulit, kerja kerasnya membuahkan hasil. Erick berhasil mengubah *image* bahwa anak seorang petani bisa menjadi seorang pengusaha yang handal.

Di antara beberapa usaha untuk mewujudkan mimpi-mimpinya dalam membangun kerajaan bisnisnya, maka sejak lulus Sekolah Menengah Atas (SMAN) tahun 1996, ia hijrah ke Jakarta untuk mengadu nasib, menimba ilmu, menambah pengetahuan dan pengalaman.

Sejak awal tahun 1997 Erick hijrah ke Jakarta dan sempat bekerja pada beberapa perusahaan swasta di Jakarta. Berbekal ilmu dan pengalaman bekerja tersebut, Erick yang juga sempat

menganggur pada tahun 2002, akhirnya pada tahun 2005, dengan perjuangan yang sulit, Erick mulai merintis bisnis. Berkat kegigihannya, sekarang Erick memiliki perusahaan yang bergerak di bidang Jasa Cargo, Export Import, dan Transportasi. Adapun perusahaan yang dipimpin oleh Erick adalah PT. RNR Logistics, PT. RNR Trans, PT. Agro Makmur Chemindo yang terangkum dalam RNR Group.

Di tengah-tengah kesibukannya menjalankan pekerjaannya, dia tetap mencintai dunia pendidikan. Terbukti Erick berhasil menyelesaikan jenjang strata satu (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, bidang Ekonomi dengan gelar SE (Sarjana Ekonomi).

Di samping bergiat menjalankan bisnisnya, Erick pun tetap haus akan ilmu dan wawasan. Erick pun memutuskan untuk menimba ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu S2 bidang Ilmu Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan dan meraih gelar Magister Management (MM). Dan sekarang Erick sedang menyelesaikan program doktoralnya (S3) di Universitas Pasundan dengan konsentrasi MSDM.



Berani Bermimpi

BERANI SUSKES!

Karena sukses hanya datang pada mereka
yang berani memimpikannya

Erick Muhammad Henrizal

Setiap orang tidak akan menggapai apa pun selama di dalam dirinya tidak pernah tertanam mimpi. Tentu bukan semata mimpi yang datang ketika tidur dan menjadi pudar saat terbangun, kemudian terlupakan. Melainkan mimpi yang tertanam di lubuk kesadaran, mimpi yang memiliki banyak nama lain; harapan, cita-cita, asa, eksistensi. Sepayah apa pun hidup yang sedang dilakoni, mimpi tak harus ikut-ikutan payah. Mimpi harus selalu ada, terjaga, bersahaja.

Setiap orang bisa dipastikan memiliki mimpi setidaknya pernah memiliki mimpi. Celakanya, semua mimpi yang tertanam dalam diri seseorang terancam akan mati bersama perjalanan waktu. Ketika benih mimpi tumbuh dalam diri seseorang, tidak banyak waktu tersedia untuk memeliharanya, memupuknya sampai terpetik buahnya. Tidak banyak pula orang yang mampu memanfaatkan hidup untuk memburu mimpinya, merenggutnya dari dunia gagasan dan menghadirkannya dalam dunia sehari-hari yang nyata. Sebagian besar orang hanya membiarkan mimpinya tenggelam.

Anda sendiri misalnya, memiliki mimpi dari A-Z. Semua mimpi itu sudahkah terwujud satu persatu? Atau masih semata-mata gagasan tak tersentuh, mati perlahan-lahan, hilang dan terlupakan?

Buku ini mengajak anda untuk kembali mewujudkan mimpi-mimpi yang terpendam tersebut, karena mewujudkan mimpi, meraih kesuksesan, hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki keberanian.

LA GOOD'S MANAGEMENT

LaGood's Publishing

Jl. Riung Seni 4a No. 32

Bandung- Jawa Barat

Email: lagoodspublishing@gmail.com

LaGood's
Publishing

ISBN 978-602-18063-8-8



9 786021 806388